

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank mempunyai suatu tujuan untuk melaksanakan pembangunan nasional, dalam rangka untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional yang mana mengarah pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Pada saat ini perbankan syariah di Indonesia berada dibawah Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 sebagai acuan dasar hukum operasi lembaga perbankan syariah. Dasar hukum tersebut ternyata menyebabkan adanya persaingan ketat diantara bank syariah yang sedang berkembang, baik dengan bank syariah maupun bank umum yang lain. Karena adanya persaingan, maka bank syariah harus berusaha maksimal dalam rangka mempertahankan status bank syariah sebagai lembaga keuangan berbasis syariah.

Bank syariah mendasarkan pada prinsip syariah yang mengedepankan prinsip *muamalah*, keadilan dan kebersamaan dalam berusaha, baik dalam memperoleh keuntungan maupun menghadapi risiko. Dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan cara perhitungan bagi pendapatan, laba, dan risiko (Yaya dkk., 2009). Bagi hasil disini maksudnya adalah sebagai bentuk dari perolehan kembali dari kontrak investasi dalam kurun waktu yang ditentukan, yang bersifat tidak tetap dan tidak pasti.

Sistem bagi hasil membuat keuntungan yang diterima nasabah deposan (*shohibul mall*) tidak menentu jumlahnya, karena keuntungan deposan mengikuti besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah. Penyaluran dana deposan yang ada akan ditempatkan bank syariah ke sektor-sektor usaha produktif (pembiayaan usaha) yang menghasilkan profit. Hal ini yang menyebabkan berubah-ubahnya tingkat keuntungan yang dibagikan kepada deposan. Semakin tinggi hasil usaha, maka semakin besar keuntungan bank yang dibagikan kepada deposan. Begitupun sebaliknya, ketika hasil usaha rendah, maka semakin kecil pula keuntungan yang dibagikan kepada deposan. Dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul mall*) dengan pengelola dana (*mudharib*) sesuai dengan akad yang telah disepakati.

Menurut Bank Indonesia, *profit distribution* adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang telah disepakati setiap bulannya. *Profit distribution* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank. Melalui pengertian *profit distribution* diatas dapat disimpulkan bahwa *Profit Distribution Management* (PDM) adalah aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya (Mulyo dan Mutmainah, 2012). *Profit Distribution Management* (PDM) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga,

BOPO dan umur bank syariah.

Kecukupan Modal (KM), adalah kemampuan bank dalam mengelola modal dalam rangka untuk mempertahankan modal tersebut agar cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset-aset produktif yang berisiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Kecukupan modal dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung dari setiap aktiva produktif yang berisiko, dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Penelitian Azmy (2009) menyatakan CAR berpengaruh terhadap *profit distribution management*, namun sebaliknya penelitian Aisyah (2010) menemukan CAR berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), dapat diartikan sebagai seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bersumber dari dana deposan. EDPK dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Profit distribution* atau tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh deposan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan untuk pembiayaan usaha, semakin produktif dana yang disalurkan maka memungkinkan deposan akan menerima *return* yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Vustany (2006) yang menemukan FDR berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Namun sebaliknya Mawardi (2005) dan Azmy (2009) menemukan FDR tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Demikian juga dengan penelitian Aisyah (2010) yang

menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Risiko Pembiayaan (RP), adalah risiko yang terjadi akibat debitur yang gagal dalam memenuhi kewajibannya. Tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh deposan sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan untuk pembiayaan usaha dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank, karena hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bisa diindikasikan melalui tingkat risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF. Hasil penelitian Mawardi (2005) mengatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki korelasi terhadap *profit distribution management*. Namun sebaliknya penelitian Azmy (2009) menyatakan NPF berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Proporsi dana pihak ketiga (PDPK), adalah proporsi atas dana yang diperoleh bank dari nasabah selain dari pemodal maupun peminjam. PDPK juga dapat menggambarkan salah satu faktor yang memberikan informasi terkait dengan seberapa besar jumlah dana yang dibutuhkan bank syariah dari para nasabahnya. Apabila dana yang didapat tidak mencukupi, maka bank syariah tidak mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Menurut Farook dkk. (2009) bahwa bank syariah dengan proporsi dana pihak ketiga yang lebih kecil daripada dana pemegang saham, cenderung tidak mengelola *profit distribution management* dengan baik yang mengacu pada suku bunga. Bank syariah tersebut kemungkinan lebih menyediakan

profit distribution management yang bersifat konsisten sesuai dengan *asset returns* yang diperoleh. Jika proporsi dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank syariah lebih besar, maka *profit distribution management* yang dilakukan oleh bank syariah akan semakin baik pula.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), menurut Bank Indonesia BOPO adalah rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank. Menurut Suyono (2005) dalam Nusantara (2009), BOPO menunjukkan adanya pengaruh terhadap ROA. Sehingga dalam penelitian ini terkait dengan *profit distribution management* yang dilakukan oleh bank syariah, maka BOPO juga bisa menunjukkan adanya pengaruh terhadap *profit distribution management*. Dalam penelitian Pratiwi (2012) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Umur Bank (UB), merupakan sesuatu yang kaitanya dengan waktu berdirinya sebuah perusahaan. semakin lama perusahaan itu berdiri maka perusahaan itu akan semakin banyak pengalaman dalam hal apapun. Pengalaman dalam perbankan itu menjadi faktor penting, karena dengan pengalaman pihak bank akan mengetahui banyak informasi yang dibutuhkan dan yang terpenting mendapatkan kepercayaan dari para nasabah. Menurut Farook, S., M.K.Hasan., dan G.Clinch (2012) dalam konteks bank, bank yang baru berdiri sama dengan perusahaan yang baru berdiri. Bank baru berdiri tersebut memiliki kekurangan informasi mengenai kondisi bank itu sendiri.

Bank yang baru berdiri harus mampu melakukan tindakan yang membangun kepercayaan bagi para *stakeholdernya*. Farook, S., M.K.Hasan., dan G.Clinch (2012) berpendapat bahwa susah bagi perusahaan untuk memulai operasi usahanya terutama mendapatkan laba di awal-awal tahun operasinya.

Bagi bank syariah ini merupakan hal yang buruk terutama karena penggunaan sistem bagi hasil. Susahnya mendapatkan laba akan membuat bagi hasil semakin kecil, hal ini akan mengakibatkan deposan menarik dananya dan memindahkannya pada bank yang memberikan *return* lebih baik (*displacement fund*). Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka demi mengurangi risiko ini, bank syariah akan menjaga atau meningkatkan tingkat *profit distribution*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) tentang *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga sebagai variabel dependen, dan faktor independen berupa Kecukupan Modal, Proporsi Pembiayaan Non Investasi, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*. Mulyo dan Mutmainah (2012), menemukan bahwa Kecukupan Modal, Proporsi Pembiayaan Non Investasi, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Sementara Proporsi Dana Pihak Ketiga dan Efektivitas Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management*. Karena terjadinya keberagaman hasil penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* sehingga penulis tertarik untuk mereplikasi penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada. (1) penambahan variabel independen, yaitu Risiko Pembiayaan, BOPO, dan Umur Bank. (2) periode tahun penelitian, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, PROPORSI DANA PIHAK KETIGA, EFEKTIVITAS DANA PIHAK KETIGA, BOPO, DAN UMUR BANK TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* (PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kecukupan Modal (KM) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah Risiko Pembiayaan (RP) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia?

3. Apakah Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia?
6. Apakah Umur Bank (UB) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti sehubungan dengan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Kecukupan Modal (KM) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan (RP) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia.

4. Mengetahui pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh BOPO terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh Umur Bank (UB) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada bank umum syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik berdasarkan hukum dan peraturan dari Al Qur'an dan al Hadist.

2. Bagi nasabah dan investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* (PDM) bank syariah di Indonesia.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan syariah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, sehingga disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis guna memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab empat berisi pembahasan. Dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya.